

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi saat ini perusahaan dituntut bersaing ketat untuk menghasilkan laba yang tinggi agar dapat mempertahankan keberlangsungan hidup dalam jangka panjang. Ekonom mempercayai bahwa tujuan utama suatu perusahaan ialah untuk memaksimalkan nilai, keuntungan, dan kesejahteraan pemegang saham. Oleh sebab itu, laporan keuangan perusahaan menjadi kriteria utama didalam menentukan kinerja keuangan. Dalam dunia bisnis laporan keuangan merupakan peran penting dalam struktur dan pengembangan perusahaan karena dapat mengukur kinerja dan keberhasilan perusahaan (Izati, 2014). Para manajer dituntut untuk memaksimalkan kinerja keuangan yang sehat dan efisien agar dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang berpotensi memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Asia karena mempunyai keunggulan perekonomian di bidang industri dan memiliki bermacam – macam sektor industri baik industri berskala besar maupun berskala kecil. Salah satu sektor yang mempunyai pengaruh penting di suatu negara ialah sektor properti dan *real estate* dimana hal ini dapat dijadikan salah satu indikator untuk melihat kesehatan suatu negara (Hasanah et al., 2017). Perkembangan industri properti dan *real estate* di indonesia akan turut memberikan dampak yang besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional lantaran

sektor tersebut dapat menyerap tenaga kerja yang jumlahnya cukup besar dan mampu menarik serta mendorong pertumbuhan ekonomi karena bersinggungan dengan bidang-bidang lainnya (Indrawati & Mardani, 2019).

Perkembangan industri properti dan *real estate* yang tumbuh begitu pesat pada saat ini dikarenakan persaingan bisnis yang semakin kompetitif dan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya. Selain itu industri properti dan *real estate* tentu saja akan meningkat setiap tahunnya karena kebutuhan tempat tinggal merupakan kebutuhan pokok manusia yang diikuti dengan pertumbuhan jumlah penduduk (Febrianty & Wulandari, 2018). Perusahaan juga dituntut untuk tetap mempertahankan eksistensinya dengan menciptakan strategi serta inovasi baru. Untuk meningkatkan penjualan dan pemasaran perusahaan properti dan *real estate* pada era sekarang, yaitu dengan meningkatkan infrastruktur. Apabila infrastruktur baik maka dapat menarik investor untuk berinvestasi di bidang properti dan *real estate* karena investor dan masyarakat dapat merasakan manfaat dari infrastruktur yang berkualitas tersebut (Wibowo & Pujiati, 2011).

Akan tetapi untuk membangun infrastruktur tidak jarang perusahaan memakai segala cara untuk dapat menarik investor. Seperti fenomena yang terjadi pada PT Lippo Karawaci mengenai dugaan kasus suap Meikarta yang menyebabkan kinerja keuangan pada perusahaan Lippo Karawaci menurun. Hal ini dapat dilihat dari nilai saham pada tahun 2018 yang anjlok 2,68% ke Rp 290. Dan mengakibatkan pihak luar tidak ada yang berinvestasi pada PT Lippo Karawaci sehingga penjualan saham tersebut juga memiliki

konsekuensi turunnya dividen arus kas dari perusahaan investasi *real estate* yang terdaftar di Singapura lantaran porsi saham yang berkurang pada First REIT. Kemudian pada tahun 2019, peringkat surat utang Lippo Karawaci diturunkan dan dikategorikan sebagai surat utang sampah oleh perusahaan pemeringkatan surat utang terkemuka yaitu Moody dan Fitch's. Selain mengenai surat utang, Moody's sudah memperingatkan, sedang mengkaji penurunan *rating* Lippo Karawaci setelah perusahaan terlambat dalam melaporkan kinerja keuangan dan gagal dalam pemenuhan kewajiban pelaporan khusus dalam penerbitan pinjaman berdenominasi dollar Amerika Serikat. Dampak lainnya yaitu saham Lippo Karawaci ditendang keluar dari daftar indeks *Morgan Stanley Capital International* (MSCI) Indonesia. Kondisi ini menyebabkan kekhawatiran para pemegang saham Lippo Karawaci terutama menimbulkan ketidakpastian bagi para pemegang saham. Banyak dampak yang muncul akibat isu kasus suap meikarta, yang menambah tekanan sentiment negatif pada emiten seperti PT Lippo Karawaci di pasar saham baik secara fundamental kinerja keuangan maupun harga saham (Katadata.co.id)

Kinerja suatu perusahaan baik atau tidaknya dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, karena kinerja perusahaan menggambarkan pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai visi dan misi perusahaan. Perusahaan akan berusaha untuk mencapai visi misi. Oleh karena

itu, perusahaan harus mempertimbangkan segala aspek keuangan perusahaan dengan baik dan bijaksana agar tujuan perusahaan tercapai.

Kinerja keuangan merupakan suatu bentuk analisis yang dilaksanakan untuk memperkirakan sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, 2012). Untuk mengetahui tingkat kinerja suatu perusahaan maka dilaksanakan serangkaian tindakan penilaian yaitu penilaian atas hasil usaha yang dihasilkan selama periode tertentu (Zarkasyi, 2008). Maka penilaian kinerja memuat tugas-tugas untuk memperkirakan berbagai aktivitas tingkat organisasi sehingga menciptakan informasi tanggapan langsung untuk melaksanakan perbaikan perusahaan.

Faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang pertama yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu bentuk *sustainability reporting* yang membuat perusahaan untuk tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpihak kepada *single bottom line* yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan kedalam kondisi keuangan saja. Tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak kepada *triple bottom line* yang juga memperhatikan kepada masalah sosial dan lingkungan (Husna, 2013). Dan *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan didalam membagikan kontribusi jangka panjang terhadap suatu *issue* tertentu yang berada di masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik (Hery, 2013:139). Informasi yang diungkapkan didalam

annual report tidak hanya informasi keuangan perusahaan saja tetapi diharapkan dapat mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial masyarakat dan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh perusahaan. Pengungkapan CSR didalam laporan tahunan memperkuat profil perusahaan menjadi sebagai salah satu pertimbangan yang dilihat oleh investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan karena akan menganggap bahwa perusahaan tersebut tidak hanya mengejar keuntungan saja tetapi memperhatikan juga lingkungan dan masyarakat.

Faktor yang kedua yaitu komite audit, hal ini dikarenakan setiap perusahaan di Indonesia diwajibkan untuk membentuk komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris melalui surat keputusan dewan komisaris tujuannya untuk melaksanakan tugasnya yaitu membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atas sistem pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan (Puradiredja, 2006). Karena semakin banyak anggota komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan memberikan pemeliharaan dan pengawasan yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan yang pada akhirnya akan memajukan kinerja keuangan pada perusahaan (Anderson et al., 2004).

Faktor lain yang melandasi kontribusi peningkatan dalam kinerja keuangan perusahaan yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer bertindak sebagai agen tetapi mendapatkan hak atas kepemilikan saham perusahaan (Christiawan &

Tarigan, 2005). Kepemilikan manajerial dilakukan untuk memberikan peluang kepada para manajer dalam kepemilikan saham sehingga dapat meningkatkan kinerja manajer, yang tidak hanya untuk kepentingan perusahaan saja tetapi untuk kepentingan para pemegang saham. Semakin besar skala kepemilikan manajemen pada suatu perusahaan maka manajemen cenderung akan berusaha lebih maksimal untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain yaitu dirinya sendiri (Ardianingsih & Ardiyani, 2016). Manajemen perusahaan mengukur kepemilikan saham dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pengelola perusahaan (Sujoko & Soebiantoro, 2018).

Penelitian mengenai kinerja keuangan dengan beberapa faktor – faktor telah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi masih terdapat penelitian yang menunjukkan hasil berbeda-beda. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Ahyani & Puspitasari (2019), Indrawan (2013), Satria & Daljono (2014), dan Gantino (2016) bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiliana et al., (2019), Novita & Susilowibowo (2016), Rahmawati et al., (2017), dan Sakti & Pudjolaksono (2017) bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Hartono & Nugrahanti (2014), Yusra et al., (2020), dan Widyati (2013) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Corrina (2018), Rahmawati et al., (2017), dan Kusumawardhany & Shanti (2021) bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Hartono & Nugrahanti (2014), Widyati (2013) dan Saifi (2019) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wendy & Harnida, (2020), Puniayasa & Triaryati (2016), dan Jaya et al., (2019) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan masih adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan lebih mendalam lagi. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ahyani & Puspitasari (2019). Namun terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan Ahyani & Puspitasari (2019), yaitu :

- 1) Pada penelitian sebelumnya, tahun objek penelitian adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017. Sedangkan pada penelitian ini pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2020.
- 2) Pada penelitian sebelumnya, variabel independen yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menambahkan Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel independen.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan ?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan ?

C. PEMBATAAN MASALAH

Melihat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus pada masalah yang akan diteliti dalam menyusun rumusan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang terkait dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial yang dianggap memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan ROA. Penelitian ini juga terbatas dengan sampel yang digunakan yaitu berupa laporan tahunan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.

3. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan.

E. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor seperti *Corporate Social Responsibility*, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial yang mempengaruhi pada kinerja keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumber informasi pemikiran yang dapat memberikan manfaat teoritis maupun empiris dalam pengambilan keputusan terkait dengan faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

- a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh CSR, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan dan diharapkan pula dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi perusahaan agar dapat bersaing satu sama lain dengan membuat laporan tahunan secara lebih baik dan transparan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh CSR, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

